

Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah

Suci Prihatiningtyas^{1*}, Nurul Hidayah², Asiyah Lu'lu ul Husna³, Ubaidillah⁴, Muhammad Syafiullah⁴, Ahmad Jainuri⁵

^{1,3}Pendidikan Fisika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: sucinngtyas@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Partners in community service activities are the female Islamic boarding school Sabilul Huda Tambakberas Jombang. Based on the results of the situation analysis, a problem arises from the aspect of knowledge that is most knowledgeable about students about the science of nahwu and shorof tools to be able to read the yellow book at the Sabilul Huda Islamic boarding school, the aspect of understanding which is still the understanding of the santri in understanding the Arabic words in the yellow book in Islamic boarding school Sabilul Huda, aspects of the quality of learning, namely the existence of a practical and easy method to improve the quality of learning of the Sabilul Huda Islamic boarding school students, and an effective aspect, namely the less optimal learning of students due to lack of educators. The method used in activities is through easy and practical way of learning. nahwu and beach tools at the Sabilul Huda Islamic boarding school which is divided into the stages of observation, socialization, guidance and evaluation. The results obtained from this activity were the knowledge of Santri Islamic boarding school Sabilul Huda Putra Tambakberas Jombang about the science of nahwu and shorof tools so that they could read the yellow book, Santri boarding school Sabilul Huda son of Tambakberas Jombang was able to analyze and understand the Arabic vocabulary in the yellow book because it was mastering the knowledge of nahwu and shorof tools. The realization of an increase in the quality of learning at the Sabilul Huda Tambakberas Islamic boarding school in Jombang with a practical and easy method for students. The effectiveness of learning at the Sabilul Huda Islamic boarding school has been optimal because there are educators who educate students.

Keywords: *nahwu and shorof, the method of the Al Miftah book, the yellow book, the students*

ABSTRAK

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pondok pesantren putri Sabilul Huda Tambakberas Jombang. Berdasarkan hasil analisis situasi, muncul permasalahan dari aspek pengetahuan yang paling pengetahuan tentang santri tentang ilmu alat nahwu dan shorof untuk dapat membaca kitab kuning di ponpes Sabilul Huda, aspek pemahaman yang masih merupakan pemahaman santri dalam memahami kata bahasa arab yang ada di dalam kitab kuning di ponpes Sabilul Huda, aspek mutu pembelajaran yaitu adanya metode yang praktis dan mudah untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri ponpes Sabilul Huda, dan aspek yang efektif yaitu kurang optimalnya pembelajaran santri karena kurang tenaga pendidik. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui bimbingan cara mudah dan praktis belajar alat nahwu dan pantai di pondok pesantren Sabilul Huda yang terbagi dalam tahap observasi, sosialisasi, bimbingan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pengetahuan Santri ponpes Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang tentang ilmu alat nahwu dan shorof sehingga bisa membaca kitab kuning, Santri ponpes Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang sudah bisa menganalisa dan memahami kosa kata Bahasa arab yang ada di kitab kuning karena Sudah menguasai ilmu alat nahwu dan shorof, Terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran yang ada di ponpes Sabilul Huda Tambakberas Jombang dengan metode yang praktis dan mudah bagi santri. Efektivitas pembelajaran di ponpes Sabilul Huda sudah optimal karena adanya pendidik yang mendidik santri.

Kata kunci: *nahwu dan shorof, metode kitab Al Miftah, kitab kuning, santri.*

PENDAHULUAN

Analisis Mitra

Pada umumnya, pesantren dipandang sebagai sebuah subkultur yang mengembangkan pola kehidupan yang unik. Di samping faktor kepemimpinan kyai, kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi

karakteristik subkultur tersebut. Selain sebagai pedoman tata cara memahami agama, kitab kuning juga difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai pedoman referensi dalam mensikapi segala tantangan kehidupan. Tulisan yang ada di dalam kitab kuning semuanya menggunakan bahasa arab ditambah tidak ada harokatnya sama sekali. Kitab kuning bisa mudah dipelajari dengan menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu dan shorof adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari tata cara berbahasa arab. Di saat keadaan pandemi Covid 19, Di pondok pesantren Sabilul Huda putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, para santri terpaksa tidak diperbolehkan keluar pondok dan sekolahpun di liburkan diganti KBM jarak jauh (daring) di pondoknya masing-masing. Kegiatan mengaji kitab-kitab kuning tetap jalan, di samping juga melaksanakan kegiatan daring (Waslah et al, 2020). Sebagian santri yang bersekolah di sekolah umum mengalami kendala/hambatan dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof yang ilmu tersebut sangat penting sebagai alat untuk bisa membaca kitab kuning dan memahami bahasa arab.

Santri memiliki peran besar yakni sebagai generasi penerus para ulama besar islam di zaman ini, sehingga mereka dituntut harus bisa membaca kitab kuning dan paham betul bahasa arab yang bisa dipahami dengan mempelajari ilmu alat yaitu nahwu dan shorof lebih dahulu.

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pondok pesantren Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang. Lembaga Pendidikan pesantren ini dipilih karena pelaksana berdomisili di tempat tersebut sehingga pengamatan dan pelatihan mudah dilakukan. Fasilitas di lembaga ini kurang memadai dan tidak ada guru yang didatangkan untuk memberi bimbingan kepada para santri yang belum faham tentang ilmu alat (nahwu dan shorof) untuk bisa membaca kitab kuning dan pendalaman bahasa arab karena keadaan pandemi Covid 19 yang orang luar atau guru luar tidak boleh masuk pondok (Sifaunajah et al, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di pondok pesantren Sabilul Huda Tambakberas Jombang menunjukkan bahwa sebagian para santri belum menguasai ilmu alat (nahwu dan shorof) sebagai sarana bisa membaca kitab kuning dan pendalaman bahasa arab dengan baik. Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan program bimbingan secara khusus kepada santri yang belum faham ilmu alat (nahwu dan shorof) melalui metode kitab yang bernama Al-miftah di pondok pesantren Sabilul Huda putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (Waqfin et al, 2020). Program ini mendukung terbentuknya santri milenial yang tidak lupa dengan budaya dan ciri khas pesantren yaitu mahir dalam membaca kitab kuning serta pendalaman bahasa arab melalui penguasaan ilmu alat (nahwu dan shorof) yang ada dalam kitab Al Miftah. karena di zaman yang sangat maju ini santri harus mempertahankan budaya dan ciri khas pesantren yang sudah ada sejak zaman dulu agar tidak tergerus arus perkembangan zaman yang kebanyakan orang jarang bisa membaca kitab kuning dan kurang paham bahasa arab.

Permasalahan mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pondok pesantren putra Sabilul Huda Tambakberas Jombang. Berdasarkan hasil analisis situasi, muncul permasalahan yang harus diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra, adalah sebagai berikut

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Aspek	Kondisi
1	Pengetahuan	Kurangnya pengetahuan santri tentang ilmu alat nahwu dan shorof untuk bisa membaca kitab kuning di ponpes Sabilul huda.
2	Pemahaman	Masih kurangnya santri dalam memahami kosa kata Bahasa arab yang ada didalam kitab kuning di ponpes Sabilul Huda.
3.	Mutu Pembelajaran	Belum adanya metode yang praktis dan mudah untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di ponpes Sabilul Huda.
4.	Efektivitas	Kurang optimalnya pembelajaran santri karena kurangnya tenaga pendidik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui bimbingan cara mudah dan praktis belajar ilmu alat nahwu dan shorof di pondok pesantren Sabilul Huda. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti atau pelaksana mengamati kondisi di pondok pesantren Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang. Dan menganalisis hal-hal yang menjadi kendala santri belum menguasai ilmu

alat nahwu dan shorof agar bisa membaca kitab kuning. Dan peneliti atau pelaksana juga harus memperhatikan hal-hal yang perlu di persiapkan dalam kegiatan ini.

2. Tahap sosialisasi

Untuk tahapan ini peneliti atau pelaksana menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan keunggulan metode kitab Al Miftah kepada santri Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang yang tergolong mudah dan praktis untuk mempelajari ilmu alat nahwu dan shorof agar bisa membaca kitab kuning.

3. Sebelum menuju ke kegiatan bimbingan, peneliti atau pelaksana lebih dulu mengenalkan sejarah kitab Al Miftah dan kegunaan serta isi yang ada dalam kitab tersebut.

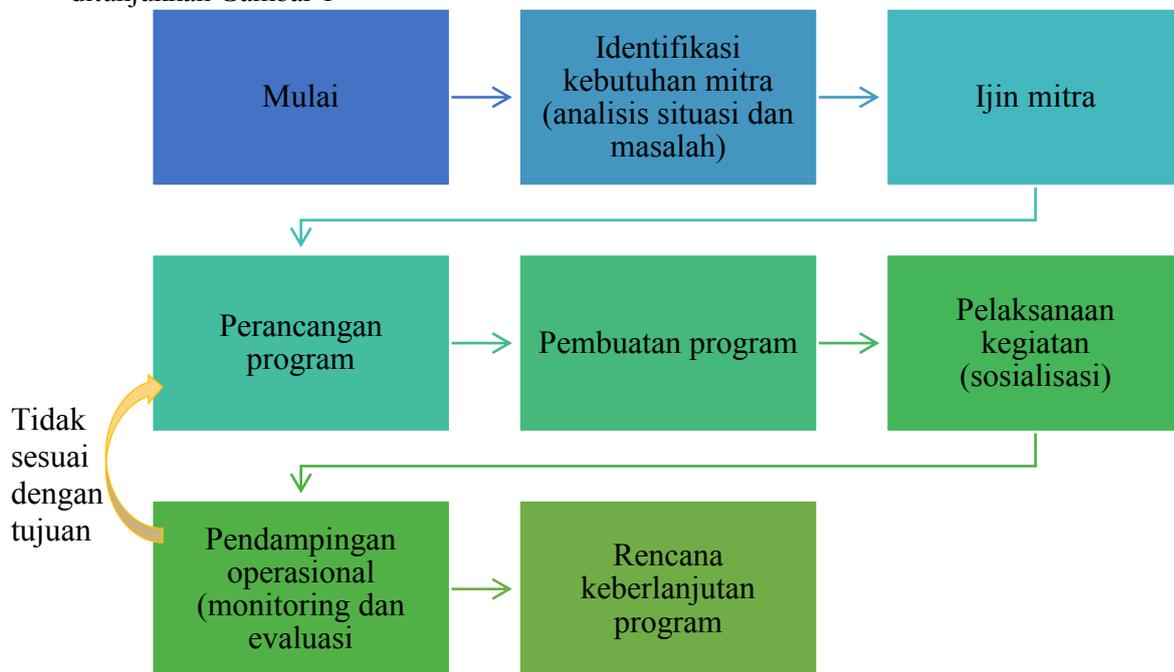
4. Tahap Bimbingan

Yaitu menerangkan dan menjelaskan kepada santri materi-materi yang ada dalam kitab Al Miftah yang berkaitan dengan ilmu alat nahwu dan shorof.

5. Tahap evaluasi

Pada tahap ini para santri diberi soal-soal dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan untuk mengukur seberapa paham santri terhadap materi-materi yang di sampaikan.

Adapun alur pelaksanaan (Prihatiningtyas, 2020) Pengabdian Kepada Masyarakat seperti yang ditunjukkan Gambar 1



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah di lakukan pada bulan Oktober 2020 di pondok pesantren Sabilul Huda Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan di pondok pesantren Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis situasi yang ada di sana. Setelah menganalisis timbulah masalah yaitu masih kurang dan tidak adanya pembelajaran yang mudah dan praktis dalam mempelajari ilmu alat nahwu dan shorof dan tidak adanya pembimbing yang di datangkan dari luar pesantren karena pandemic covid 19.

Dari observasi tersebut dapat di ketahui bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan di pondok pesantren untuk membantu santri agar menguasai ilmu alat nahwu dan shorof supaya bisa membaca kitab kuning.

2. Melakukan kerja sama dengan Lembaga pondok pesantren

Berdasarkan hasil Observasi di atas peneliti dapat melanjutkan tahap berikutnya yaitu melakukan kerja sama dan bertemu langsung dengan Lembaga pesantren dengan meminta izin ke pengasuh yaitu KH. M. Imron Rosyadi Malik dan pengurus-pengurus pondok untuk melaksanakan kegiatan

bimbingan tersebut. Dari hasil pertemuan pihak Lembaga pesantren pengasuh dan pengurus menyetujui dan kegiatan bisa di dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah jama'ah sholat subuh di mulai pukul 05.00 pagi.

3. Planning dan persiapan.

Setelah izin beres peneliti atau pelaksana melakukan persiapan yang berkaitan dengan media-media yang akan di gunakan. Media itu berupa: Kitab Al Miftah, Papan tulis, Spidol dan penghapus. Untuk papan tulis dan penghapus sudah tersedia di pondok pesantren sabilul Huda, dan untuk kitab di sediakan “ Kitab Al Miftah ” yang di datangkan dari pondok Sidogiri pasuruan.



Gambar 1.1 Media yang digunakan dalam bimbingan “Kitab Al Miftah Terbitan sidogiri”

4. Tahap Sosialisasi

a. Ceramah

Sosialisasi bimbingan cara mudah dan praktis belajar ilmu alat nahwu dan shorof untuk menambah pengetahuan dan wawasan santri ponpes Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang dalam mempelajari ilmu alat nahwu dan shorof agar bisa membaca kitab kuning. Kegiatan ini di ikuti oleh 14 santri Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang. pada tanggal 12 oktober 2020. kegiatan ini bertujuan membantu santri dalam menyelesaikan permasalahan yaitu sulitnya mempelajari ilmu alat nahwu dan shorof. Mempelajari ilmu alat sangat penting bagi santri karena merupakan kebutuhan santri agar bisa membaca kitab kuning. Adapun kegiatannya adalah:

1.) Penjelasan tentang kitab “ Al Miftah.

Dengan sulitnya mempelajari ilmu alat nahwu dan shorof bagi santri, solusi yang ditemukan adalah menggunakan metode yang mudah dan praktis yaitu metode kitab Al Miftah. Metode ini berasal dari sidogiri yang kitabnya sudah populer dan terpakai di pondok-pondok salaf, kitab ini menjelaskan tentang lmu nahwu dan shorof secara simpel dan jelas. di kitab Al Miftah juga ada lagu-lagu yang mudah dihafal sebagai pengingat materi-materi yang ada dalam kitab tersebut. Serta sistem pembelajarannya bisa di bilang asik dan rame.



Gambar 1.2 peserta mendengarkan penjelasan tentang kitab Al Miftah.

b. Bimbingan

Kegiatan bimbingan di laksanakan setelah adanya sosialisasi yang telah dilakukan kepada santri. Dan dari hasil sosialisasi yang telah di lakukan yang berminat mengikuti kegiatan bimbingan berjumlah 14 anak. Pada kegiatan bimbingan ini peneliti atau pelaksana sendiri yang memberikan bimbingan secara intensif kepada santri melalui pemberian materi yang ada di kitab Al Miftah. Tahap-tahap bimbingan antara lain:

1.) Pemberian materi bimbingan tentang ilmu alat nahwu dan shorof melalui kitab Al Miftah.

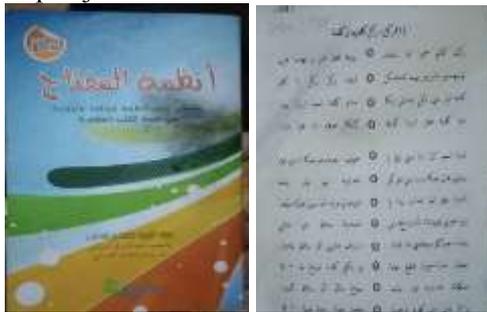
Pemberian materi di lakukan di setiap pertemuan tatap muka dengan santri Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang dalam pembelajaran kitab Al Miftah yang di lakukan pada waktu pagi hari selama kurang lebih 2 minggu.



Gambar 1.3 Bimbingan belajar ilmu alat nahwu dan shorof melalui kitab Al Miftah dan materi yang diajarkan dalam bimbingan.

2.) Hafalan lagu-lagu tentang materi yang ada dalam kitab Al Miftah

Untuk tahap ini peserta di suruh menghafal lagu, yang lagu itu ada di kitab kecil khusus memuat lagu-lagu. Fungsinya agar peserta mudah mengingat rumus-rumus materi yang sdh di pelajari.



Gambar 1.4 buku lagu yang memuat rumus-rumus menghafal materi.

3.) Bimbingan khusus bagi santri yang kurang faham

Untuk tahap ini peneliti atau pelaksana mengkhususkan membimbing ulang peserta yang belum faham tentang materi yang telah di sampaikan di pagi hari, pada malam harinya mengulang Kembali materi yang belum di pahami di model seperti diskusi khusus dengan peserta bimbingan.



Gambar 1.5 bimbingan khusus bagi santri yang belum faham

4.) Try out

Tahapan ini di lakukan dengan tujuan untuk persiapan peserta bimbingan dalam menghadapi ujian tulis diakhir bimbingan, dilaksanakan dengan memberi soal-soal tentang pelajaran ilmu alat dan peserta di suruh mengerjakan soal yang telah di buat oleh peneliti. Kegiatan ini juga sebagai pelatihan menjawab soal ujian tulis di akhir nanti.

5.) Ujian tulis dan lisan

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam bimbingan belajar ilmu alat nahwu dan shorof melalui metode Al Miftah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengevaluasi apakah peserta didik selama kegiatan bimbingan sudah faham betul tentang materi yang di sampaikan. Tolak ukur peserta yang sudah faham bisa di lihat dari hasil ujian tulis dan lisannya apakah lulus dan tidak lulus. Santri yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 14 orang, berdasarkan hasil ujian tulis terdapat 3 santri yang tidak lulus karena memiliki nilai dibawah 60. Sebanyak 78,57% santri dinyatakan lulus karena nilai ujian yang diperoleh baik ujian lisan maupun tulis diatas 70. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa metode kitab Al Miftah dapat memberikan pemahaman kepada santri tentang nahwu dan shorof.

Peneliti dalam ujian tulis memberi soal yang berbeda dengan soal try out sebelumnya, soal dalam ujian lebih sulit dan lebih banyak juga soalnya. Sedangkan dalam ujian lisan peneliti atau pelaksana menguji dengan memberi pertanyaan langsung kepada peserta bimbingan dan peserta bimbingan menjawab langsung dengan lisan pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- 1) Meningkatnya pengetahuan Santri ponpes Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang tentang ilmu alat nahwu dan shorof sehingga bisa membaca kitab kuning.
- 2) Santri ponpes Sabilul Huda putra Tambakberas Jombang sudah bisa menganalisa dan memahami kosa kata Bahasa arab yang ada didalam kitab kuning karena sudah menguasai ilmu alat nahwu dan shorof.
- 3) Terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran yang ada di ponpes Sabilul Huda Tambakberas Jombang dengan adanya metode yang praktis dan mudah bagi santri.
- 4) Efektivitas pembelajaran di ponpes Sabilul Huda sudah optimal karena adanya pendidik yang mendidik santri.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan di pondok pesantren Sabilul Huda putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang selama adanya kegiatan ini. Akan tetapi kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan secara terus menerus sampai santri sangat paham tentang ilmu alat nahwu dan shorof agar bisa membaca kitab kuning dan nantinya bisa menyalurkan ilmunya yang sudah didapat ke anak-anak santri baru yang masuk tahun depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Wahid. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Akrom Fahmi, Ahmad. 2002. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anwar, Moh. 1989. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al-Jurumiyah dan Imrithy berikut penjelasannya*. Bandung: CV Sinar Baru
- Anwar, Moh. 1989. *Ilmu Sharaf Terjemahan matan kalimat dan Nazham Al Maqsud berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Batartama, (2018). Kitab AL Miftah lil Ulum pondok pesantren Sidogiri
- Ibnu Waqfin`M. S., Taufiq, I., & Najib, I. A. (2020). Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyah 1 melalui Pelatihan Wudhu Sempurna. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 34-37.
- LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM)*. Jombang: LPPM UNWAHA.
- Prihatiningtyas, S., Sholihah, F. N., & Nugroho, M. W. (2020). PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN LIMBAH CAIR TAHU SEBAGAI BIOGAS DI DUSUN BAPANG KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102-108.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Af'idah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 16-20.
- Waslah, W., Chotimah, C., Hasanah, F., & Munir A, M. A. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 21-24.